

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh daya pikir untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan menggunakan daya. Dalam kegiatan menulis seseorang dituntut untuk memiliki penguasaan tata tulis agar tulisan tersebut sesuai dengan tata tulis yang baik dan benar. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa aktivitas dalam Standar Kompetensi (SK) pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan paragraf.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis terdiri atas narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran menulis argumentasi. Paragraf argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Sesuai dengan materi yang tercantum dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), maka salah satu materi yang perlu dikuasai siswa adalah kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Kompetensi dasar ini sengaja

dipilih penulis, karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis gagasan untuk mendukung pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Demikian juga pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang terjadi di sekolah-sekolah. Akibatnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dianggap sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan karena monoton dan siswa tidak bisa aktif untuk mengeksplorasi diri menjadi kreatif dalam menulis. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi sebaiknya menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Hasil pengamatan pada penelitian yang telah penulis baca pada *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2010) menyebutkan kondisi literasi Indonesia yang berada di urutan ke-64 dari 65 negara yang diteliti. Hal ini berarti budaya literasi masyarakat Indonesia menempati posisi terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia.

Rendahnya keterampilan siswa menulis paragraf argumentasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan faktor dalam memilih media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Dari sejumlah hasil riset lapangan mengatakan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa rendah. Seperti pada pernyataan Ekowati, dkk., dalam jurnal penelitiannya (2013:2) bahwa :

“Rendahnya keterampilan menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari diri siswa sendiri maupun dari guru. Saat pembelajaran di sekolah siswa menganggap keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sulit. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan yang sulit karena siswa

menganggap bahwa kegiatan menulis, salah satunya paragraf argumentasi, merupakan beban berat.”

Kemudian, Tusriawati, dkk., dalam jurnal penelitiannya (2012:2) juga mengemukakan :

“Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang belum memuaskan, dari 32 (100%) siswa yang memperoleh nilai 70 atau tuntas hanya sebesar 5 (15%) siswa saja, padahal kriteria ketuntasan minimal 70 ini berarti sebanyak 27 (85%) siswa belum mencapai ketuntasan KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis terutama menulis paragraf argumentasi. (2) Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara paragraf argumentasi dengan paragraf eksposisi. (3) Siswa masih kesulitan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan terutama paragraf argumentasi. (4) Guru mengajar dengan cara konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton.”

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah, keterampilan siswa untuk menulis sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf argumentasi. Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Al-Ulum Medan belum sesuai dengan harapan. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata hasil pembelajaran bahasa Indonesia masih di bawah nilai KKM, seperti pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia**

Tahun	Nilai Rata-rata	KKM
2013/2014	63	75
2014/2015	61	
2015/2016	68	

Hal ini menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia siswa belum memberikan hasil yang sesuai dengan nilai KKM. Dari data tersebut, terlihat bahwa penguasaan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah, artinya siswa masih belum memahami konsep materi dengan baik, khususnya

paragraf argumentasi dikarenakan siswa kesulitan untuk mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam suatu tulisan.

Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa, (2) teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor dari siswa, yaitu (1) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat paragraf argumentasi yang sebenarnya; dan (3) kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan dalam memulai suatu tulisan.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi masih dilakukan secara konvensional dengan berorientasi pada hasil tulisan siswa bukan pada proses yang seharusnya dilakukan. Siswa diberikan teori-teori tentang cara penulisan dan biasanya siswa dipaksa langsung menulis. Setelah selesai, hasil karangan langsung dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru.

Hal itu didukung juga Ekowati, dkk., dalam jurnal penelitiannya (2013:2) bahwa :

“Kondisi lain yang menyebabkan keterampilan siswa menulis masih rendah adalah kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan model, strategi atau teknik pembelajaran yang tepat. Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah menengah atas masih banyak dijumpai model, strategi, atau teknik pembelajaran yang konvensional sehingga mendorong guru maupun sekolah cenderung tidak kreatif dan inovatif karena terkekang oleh satu pembelajaran saja. Guru terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Disisi lain ada pula guru yang menganggap menulis itu mudah sehingga tanpa bimbingan pun siswa sudah bisa menulis. Kondisi ini tentu saja tidak tepat sebab seharusnya seorang guru membimbing siswanya

dalam menulis setahap demi setahap sesuai dengan proses menulis itu sendiri.”

Selain faktor-faktor di atas, kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka paragraf, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan tanda baca dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang kali pada setiap pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaran pun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekadar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami.

Sesuai dengan pendapat Darmayanti dalam jurnalnya (2014:146) bahwa :

“Selama ini, kualitas keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa rendah. Rendahnya kualitas itu dapat dilihat dari isi (substansi) atau lemahnya argumentasi siswa. Selain itu, paragraf yang dibuat oleh siswa memiliki struktur kalimat yang tidak baik. Teknik penulisan siswa sering tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Di samping itu, diksi atau pilihan kata yang digunakan salah ditinjau dari tata bentuk dan monoton (tidak bervariasi). Faktor substansi, argumentasi, struktur kalimat, teknik penulisan, dan diksi adalah kelemahan-kelemahan tulisan siswa di kelas XI Jurusan Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja dengan data 75% siswa tidak mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik. Indikator penilaian dari segi isi, organisasi tulisan, bahasa, kosa kata, dan teknik penulisan.”

Hal yang sama dikemukakan Sari dalam jurnal ilmiahnya (2013:1) bahwa :

“.... Begitu juga halnya dengan keterampilan menulis, siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar serta kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf

argumentasi. Hal lain yang terlihat adanya kesulitan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, karena kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri paragraf argumentasi, pemberian diksi yang kurang tepat, kurang dapat memberikan fakta atau pembuktian terhadap sebuah pernyataan dan kurangnya penguasaan siswa terhadap pemakaian EYD yang benar.”

Untuk mengatasi hal di atas guru telah melakukan remedial tetapi hanya sekedar melakukan tes ulang tanpa terlebih dahulu dilakukan perbaikan tindakan. Kenyataan inilah menambah persoalan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Faktor lain yang berpengaruh adalah kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kreativitas. Kreativitas merupakan faktor intern yang ada pada diri siswa itu sendiri. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia memiliki kreativitas yang ada pada dirinya sendiri. Oleh karena itu kreativitas siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang suatu program pembelajaran.

Penulis juga menemukan permasalahan terhadap siswa kelas XI SMA Al-Ulum Medan. Pada kenyataannya siswa yang berkreativitas kurang berkembang terdapat pada sekolah tersebut. Siswa yang kreatif, akan mampu berpikir secara logis dan kritis untuk mempelajari materi paragraf argumentasi dengan baik. Selain itu, siswa berkreativitas tinggi akan berusaha untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dengan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari

mereka. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam menimbulkan cara berpikir kritis dan kreatif kepada siswa. Kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang.

Hal ini senada dengan Kurniati dalam (Simbolon, 2015:4) menyatakan :

“Kreativitas dapat menjadi kekuatan (*power*) yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh menjadi cerdas, pasif menjadi aktif, dan sebagainya. Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Namun, faktanya di lapangan masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran berlangsung masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sistem evaluasi yang digunakan di sekolah yang hanya menekankan pada jawaban yang benar atau nilai yang tinggi tanpa harus memerhatikan proses pembelajaran itu berlangsung.”

Kreativitas siswa harus mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran menulis paragraf argumentasi agar seorang guru dapat menentukan teknik pembelajaran yang tepat bagi setiap siswa. Kesesuaian teknik pembelajaran yang digunakan kepada siswa baik yang memiliki kreativitas tinggi maupun yang memiliki kreativitas rendah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa.

Siswa merupakan sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas bangsa dan mampu bersaing dalam zaman era globalisasi. Pada zaman era globalisasi dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas juga dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran. Tolok ukur kualitas proses pembelajaran dapat dikatakan dengan baik jika dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam usaha meningkatkan pengalamannya. Di

samping itu, jika siswa menunjukkan perubahan yang positif dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi juga merupakan tolok ukur kualitas proses pembelajaran. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tolok ukur tersebut, pemilihan teknik pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan teknik pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, dalam memilih teknik pembelajaran, seorang guru harus memerhatikan kesesuaian teknik pembelajaran dengan lingkungan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar siswanya menjadi lebih aktif adalah dengan menggunakan Teknik pembelajaran ramu pendapat. Pada teknik pembelajaran ini siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggungjawab terhadap apa yang ia konstruksikan.

Teknik pembelajaran ramu pendapat (*Brainstorming*) adalah perpaduan antara teknik tanya jawab dengan teknik diskusi. Dengan *brainstorming* siswa akan dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir semakin cepat dan menghilangkan verbalisme yaitu hafal secara material tetapi tidak dapat memahami konsepnya. Teknik pembelajaran ramu pendapat juga merupakan salah satu teknik pembelajaran untuk memperkirakan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa.

Dalam teknik pembelajaran ramu pendapat siswa diperbolehkan mengemukakan gagasan apa saja yang muncul dari pikiran masing-masing, tidak dibenarkan adanya kritik, karena adanya kritik dapat merintangikan gagasan yang akan keluar. Dengan evaluasi dapat disimpulkan suatu jawaban dari berbagai pendapat yang diperoleh.

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis agar permasalahan serta kendala berupa kurangnya informasi yang dimiliki siswa, kurang mampunya siswa dalam menulis paragraf argumentasi serta monotonnya cara pengajaran yang terdapat pada siswa maupun guru seperti yang tercantum di atas dapat teratasi. Diperlukan suatu teknik pembelajaran ramu pendapat dan kreativitas yang memudahkan siswa untuk menulis paragraf argumentasi.

R.Q., dkk., dalam jurnalnya (2013:57) mengemukakan:

*“The purpose of this article is to explain the process and the improvement of learning outcomes argumentation writing skills aided brainstorming class XI SMA Negeri 2 Tebo that is viewed from four argumentation writing assesment indicators, that are make sure the reader, proof the turth, change the mind of reader, and show the fact. Based on the research’s results it can be concluded that the application of brainstorming can improve the process and learning outcomes argumentation writing skills of students of class XI SMA Negeri 2 Tebo. It can be seen in the significant average of mark. In preliminary observations (pre-cycle) the average is 39,16% then in first cycle is 52,67%, the second cycle is 75,67%”.* R.Q., dkk., mengemukakan tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan proses dan peningkatan keterampilan menulis hasil belajar argumentasi di bantu kelas sumbang XISMA Negeri 2 Tebo yang dilihat dari empat indikator assesment argumentasi menulis, yang memastikan pembaca, buktinya benar, perubahan pikiran pembaca, dan menunjukkan fakta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *brainstorming* dapat meningkatkan keterampilan menulis proses dan hasil pembelajaran argumentasi siswa kelas XISMA Negeri 2 Tebo. Hal ini dapat dilihat dalam rata-rata yang signifikan dari data. Di awal pengamatan (pra-siklus) rata-rata adalah 39,16% kemudian pada siklus pertama adalah 52,67%, siklus kedua adalah 75,67% .”

Selanjutnya Ardian dan Riswan dalam laporan hasil penelitian (2007:17) mengemukakan :

“(1) Kreativitas mahasiswa sebelum perlakuan pada kelompok perlakuan sebesar 55.02% dan kelompok kontrol sebesar 54.12%. (2) Kreativitas mahasiswa setelah perlakuan pada kelompok perlakuan sebesar 70.32% dan kelompok kontrol sebesar 58.85%. (3) Ada peningkatan kreativitas mahasiswa secara signifikan setelah diberi perlakuan dengan teknik belajar *brainstorming*. (4) Ada terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara mahasiswa kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol setelah perlakuan dengan teknik belajar *brainstorming*.”

Pada penelitian ini, penulis ingin menggunakan teknik pembelajaran ramu pendapat dalam penyelesaian masalah siswa pada menulis paragraf argumentasi. Teknik pembelajaran ramu pendapat tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya karena berdasarkan hasil sejumlah penelitian sebelumnya Teknik pembelajaran ramu pendapat mampu memecahkan permasalahan dalam menulis paragraf argumentasi. Keterampilan menulis paragraf argumentasi juga membutuhkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan penulisan paragraf argumentasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ramu Pendapat (*Brainstorming*) dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Al-Ulum Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya pemilihan teknik mengajar oleh guru, dimungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi
2. Guru kurang melatih siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan berbagai kreativitas yang sesuai dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi
3. Pelaksanaan pengajaran menulis paragraf argumentasi masih mengutamakan pada teori daripada keterampilan berbahasa
4. Kreativitas siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi
6. Secara umum siswa tidak mengetahui apa yang akan ditulis karena takut salah
7. Siswa kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi dalam menulis paragraf argumentasi
8. Hasil tulisan paragraf argumentasi siswa kurang berkualitas dan kreatif karena hanya berpacu pada ketentuan guru saja

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi penelitian agar penelitian lebih terarah, keterbatasan kemampuan dan waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pemberian perlakuan teknik pembelajaran ramu pendapat dan tingkat kreativitas tinggi dan rendah siswa untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA AI-Ulum Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan menulis paragraf argumentasi antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran ramu pendapat lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran ekspositori?
2. Apakah keterampilan menulis paragraf argumentasi antara kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Keterampilan menulis paragraf argumentasi antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran ramu pendapat lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran ekspositori.
2. Keterampilan menulis paragraf argumentasi antara kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara teknik pembelajaran dan kreativitas terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretisnya adalah hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dipengaruhi oleh penggunaan teknik pembelajaran ramu pendapat dan kreativitas siswa. Manfaat praktisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. bagi siswa; menambah pemahaman tentang proses menulis paragraf argumentasi, meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya penggunaan teknik pembelajaran ramu pendapat, siswa dituntut untuk lebih aktif.
2. bagi guru; meningkatkan pengajaran menulis paragraf argumentasi, dan menjadi masukan dalam membandingkan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. bagi peneliti; memperluas pengetahuan tentang teknik pembelajaran ramu pendapat dan kreativitas siswa serta pengaruhnya terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa, dan menjadi pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa pada waktu yang akan datang.
4. bagi pembaca; menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan teknik pembelajaran ramu pendapat dan kreativitas terhadap keterampilan menulis

paragraf argumentasi siswa; dan dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY